

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bencet* di Masjid Tegalsari Surakarta merupakan salah satu instrumen penunjuk waktu yang sudah memiliki usia yang cukup tua di Indonesia yang dibuat pada tahun 1928 oleh H. Achmad Asy'ari. Pembuatan *bencet* oleh K. H. Achmad Asy'ari sebagai pembuat *bencet* diasumsikan merupakan rekomendasi dari Muhammad Adnan sebagai arsitektur berdirinya Masjid Tegalsari. Mengenai fisik *bencet*, terjadinya renovasi pada atap serambi selatan masjid tahun 2010 merupakan hal yang dapat mempengaruhi akurasi *bencet* tersebut karena adanya kesalahan dalam memperbaiki lubang *gnomon*. penggunaann *bencet* oleh masyarakat mengalami penurunan sejak keberadaan jam analog di Indonesia, adanya inovasi dari pengelola dengan menggunakan jam analog untuk memaksimalkan fungsi *bencet* sebagai petunjuk waktu salat dan dapat digunakan sebagai arah kiblat dengan perhitungan matematis.
2. Setelah melakukan observasi lapangan pada *bencet* di Masjid Tegalsari dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian *bencet* tersebut yang meliputi lubang *gnomon* dan bidang *dial* kurang sesuai dengan konsep jam Matahari pada umumnya sehingga dibutuhkan penelitian dengan

mengkomparasikan dengan perhitungan ephemeris sebagai acuannya. Dari hasil penghitungan, *bencet* tersebut cukup akurat karena dari 3 kali observasi, hanya sekali observasi yang lebih dari satu menit. Koreksi yang dibutuhkan agar *bencet* tersebut akurat dengan memperbaiki lubang *gnomon* menjadi ukuran semula dan menambahkan garis-garis penunjuk jam pada bidang *dialnya*.

B. Saran

1. Sebagai jam Matahari yang tua, perlu dijaga kelestarian dan kondisi *bencet* di Masjid Tegalsari Surakarta supaya ke depannya banyak masyarakat yang mengetahui alat penunjuk waktu yang digunakan oleh orang terdahulu.
2. Perlu adanya perbaikan terhadap lubang *gnomon* pada atap serambi selatan Masjid Tegalsari jika memungkinkan, sehingga orang-orang yang melakukan observasi dengan *bencet* tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menentukan waktu hakiki.
3. Perlu adanya pengembangan jam Matahari dengan model *bencet* di Masjid Tegalsari mengingat masih sederhananya alat yang berada pada Masjid Tegalsari tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari

bahwa terdapat kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, sekiranya saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca untuk tulisan yang lebih baik ke depannya.

Demikian apa yang dapat penulis sampaikan, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua orang.

Wallahu a'lam bis-shawwab